

Utilization of the Zoom Application in Improving Arabic Speaking Skills (Mahārah Kālam) during the Covid-19 Pandemic

Pemanfaatan Aplikasi Zoom dalam Meningkatkan *Mahārah Kālam* pada Masa Pandemi Covid 19

Ngindana Zulfa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: indanaz357@gmail.com

Abstract

The COVID-19 outbreak arises problems in learning Arabic. Some instructors feel they spontaneously do not require the language environment (bi'ah lughawiyah) in the teaching and learning process. This obviously has such a broad impact on the four language skills and one of the biggest challenges for them is that they could not teach Arabic speaking skills communicatively. This study aims to offer a considerable insight about the use of Zoom Cloud Meetings in improving Arabic speaking skills (mahārah kālam) during the pandemic. The study used qualitative descriptive methods and the data were collected through interviews and documentation. The data were analyzed using the theory of Miles and Huberman. Based on the review of results of interviews and documentation, Zoom Cloud Meeting is an effective way to improve students' speech as it provides complete features so that communication between lecturers and students using Arabic can be established properly. To improve these skills, storytelling (taqdimul qisshah) and conversation (muhadatsah) are practiced. As a learning medium, Zoom certainly has advantages and disadvantages. The benefits of this media include having complete features, good access, large, flexible, and high capacity and supporting the teaching and learning process. While the drawbacks of using zoom application are the extra financial burden for internet quota, media restrictions, and having a strong internet connection.

Keywords: Arabic Language, Arabic speaking skills (Mahārah Kālam), Zoom Cloud Meeting

Abstrak

Kehadiran virus Covid-19 memunculkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa pendidik merasa kehilangan bi'ah lughawiyah pada proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan empat keterampilan bahasa, khususnya keterampilan berbicara tidak dapat terealisasi dengan maksimal. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik tentang

pemanfaatan Zoom Cloud Meeting dalam meningkatkan *mahārah kālam* pada masa pandemi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini adalah teori Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, Zoom Cloud Meeting dinilai efektif dalam meningkatkan *mahārah kālam* mahasiswa. Hal ini dikarenakan Zoom menyediakan fitur-fitur yang lengkap, sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab dapat terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dalam meningkatkan *mahārah kālam* adalah metode taqdimul qisshah dan muhadatsah. Sebagai media pembelajaran, Zoom memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media tersebut adalah tersedianya fitur-fitur yang lengkap dan mendukung proses belajar mengajar, kapasitas ruang yang besar, fleksibel, dan kapasitas akses yang tinggi. Sedangkan kekurangannya adalah borosnya kuota internet, pembatasan media dan harus terhubung dengan jaringan internet yang kuat.

Kata kunci: Bahasa Arab, *Mahārah Kālam* , *Zoom Cloud Meeting*

A. Pendahuluan

Kemunculan Virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 memiliki dampak positif bagi perkembangan teknologi informasi di dunia. Hal ini dikarenakan, segala hal yang biasanya dilakukan secara offline, kini dituntut untuk tetap dilaksanakan meskipun dengan online. Sehingga, keberadaan aplikasi-aplikasi pendukung sangat membantu berlangsungnya kegiatan kemasyarakatan. Dalam pendidikan, guru dan siswa mengurangi penggunaan media konvensional dan memaksimalkan kecanggihan teknologi informasi. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran berbasis internet harus dipertimbangkan dengan sangat matang, karena akan memberikan dampak buruk jika tidak tepat dengan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik . Platform-platform yang menjadi jalan alternatif bagi para pendidik untuk tetap melaksanakan diskusi pembelajaran jarak jauh adalah Kelas Cerdas, Zenius, Google Classroom, Microsoft, Whatsapp, dan Quipper. Selain itu, platform yang menyediakan ruang untuk tatap muka adalah Google Meet dan Zoom Cloud Meeting . Pendidik dan peserta didik dapat mengakses dan menggunakan fitur-fitur tersebut secara gratis dalam mendukung suksesnya proses pembelajaran selama pandemic Covid-19.

Pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu pembelajaran yang tergolong sulit menurut beberapa mahasiswa. Hal ini dikarenakan kemampuan menguasai bahasa arab tidak hanya sebatas teori saja, melainkan terdapat empat keterampilan lain yang harus dikuasai. Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengar (*maharatul istima'*),

keterampilan membaca (*maharatul kitabah*), keterampilan menulis (*maharatul kitabah*), dan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*).¹ Dalam bahasa Arab, empat keterampilan tersebut disebut dengan *maharatul lughowiyah* (keterampilan berbahasa).²

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dicapai dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan berbicara (*kalam*) adalah bagian dari keterampilan bahasa yang aktif dan produktif. Dalam keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan unsur linguistik, tetapi juga unsur non-linguistik.³ Kemahiran berbicara merupakan tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa, karena pembelajar bahasa tersebut dapat menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan untuk berkomunikasi dengan penutur asli maupun non-asli. Dalam hal ini mahasiswa dapat mengungkapkan bunyi suatu kata dengan tujuan mengekspresikan pendapat, ide, perasaan, atau keinginan kepada lawan bicaranya.⁴ Sehingga, diperlukan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*) yang baik untuk tercapainya kemahiran berbicara bahasa Arab yang maksimal.

Dalam merealisasikan kemahiran berbicara yang maksimal, pembiasaan merupakan kegiatan yang sangat penting. Pembiasaan dalam hal ini tercakup pada teori behavioristik. Teori ini dikembangkan oleh Guthrie, Ivan Pavlov, BF Skinner, Edward Lee Thorndike, dan Hull.⁵ Menurut teori behavioristik, suatu kegiatan dapat dinamakan dengan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku.⁶ Perubahan tersebut disebabkan adanya stimulus dan respon antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian psikologi behavioristik, belajar merupakan *control instrumental* dimana sumbernya adalah lingkungan

¹ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020): 56–71, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

² Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (February 9, 2020): 1–8.

³ Elwi Nailul Muna, I Nyoman Sudana Degeng, and Fattah Hanurawan, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. Nomor: 11 Bulan Novembe (2019): 1557—1561, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

⁴ Vivi Umiya; Lestari and Dkk, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017): 139–46.

⁵ Tulus Musthofa and Faiq Ilham Rosyadi, "Actualization of Behavioral Theory in Learning Arabic Speaking Skills at the Madrasah Aliyah Level," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7343–49, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082518>.

⁶ Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab pada Siswa Non-Native)," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 86–97, <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797>.

belajar (*bi'ah ta'limiyyah*). Sehingga, belajar atau tidaknya peserta didik tergantung situasi dan kondisi yang diberikan oleh lingkungan tersebut .

Beberapa pendidik merasakan kegelisahan akan hilangnya *bi'ah lughowiyyah* yang baik pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya selama masa pandemic Covid-19. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ruang dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dan dosen tidak dapat berkomunikasi secara langsung untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sehingga, empat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipraktikkan dengan maksimal. Mengingat, tujuan dalam pembelajaran bahasa adalah mahasiswa mampu berkomunikasi baik dengan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Dari kegelisahan tersebut, memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Yakni dengan memanfaatkan platform gratis yang disediakan oleh Google dan dapat diakses oleh semua orang. Platform yang dinilai baik dalam membantu merealisasikan tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah Zoom Cloud Meeting. Zoom adalah nama dari sebuah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan perantara audio maupun video antara dua orang atau lebih. Aplikasi tersebut dapat terpasang pada beberapa perangkat antara lain; *smartphone*, laptop, maupun komputer. Aplikasi ini dibuat oleh Eric Yuan pada tahun 2011 di Amerika Serikat.⁷ Selain berbentuk aplikasi, aplikasi Zoom ini juga dapat diakses melalui website. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis oleh 100 orang dalam jangka waktu 40 menit. Jika menginginkan lebih dari ketentuan tersebut, maka dibutuhkan akun pro, enterprise, atau business.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Monica dan Fitri⁸ proses belajar mengajar melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hal ini dikarenakan terdapat fitur-fitur pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan mengajar melalui aplikasi tersebut. Zoom Cloud Meeting juga dapat merekam semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta dalam video conference tersebut, dalam jangka waktu lama. Selain itu, Zoom Cloud Meeting diartikan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan tersampainya informasi dari pendidik kepada peserta didik atau sebaliknya, dengan menggunakan media internet.

Dalam memilih media pembelajaran online, pendidik harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, biaya akses internet, latar

⁷Nugraha Permana Putra, "Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani," *Jipsindo* 7, no. 2 (2020): 162–76, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v7i2.34939>.

⁸Junita Monica and Dini Fitriawati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1630–40, <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>.

belakang atau kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan keterbatasan bandwidth. Dengan demikian, aplikasi Zoom Cloud Meeting menjadi salah satu terobosan para pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

Layaknya pembelajaran pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran melalui Zoom meliputi tiga kegiatan, antara lain; kegiatan perencanaan, kegiatan pokok, dan penutup (evaluasi).⁹ Kegiatan perencanaan adalah dimana pendidik menyiapkan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran dan faktor-faktor penunjang lain guna memperlancar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pokok adalah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu. Sedangkan kegiatan penutup adalah dimana pendidik memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun pemberian tugas individu kepada peserta didik untuk mengetahui dan mengukur apakah program yang direncanakan tercapai sesuai dengan baik. Sehingga evaluasi dapat dikatakan sebagai alat pembuat keputusan yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi. Walaupun dalam masa pandemic Covid-19, pendidik dituntut untuk tetap melaksanakan tiga kegiatan tersebut sebatas kemampuannya.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai pemanfaatan Zoom Cloud Meeting dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemic, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga semester 2. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pendidik untuk dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan maksimal walaupun tidak dilakukan secara *face to face*. Selain itu, empat keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dapat terlaksana dengan baik melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting.

Pembahasan mengenai tema tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah artikel yang berjudul “Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”.¹⁰ Adapun Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tanggapan dan dampak dari pembelajaran daring menggunakan media Zoom. Objek dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa di Universitas sekitar Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Depok. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis data *grounded theory*.

⁹ Ubaid Ridho, “Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *An Nabighoh* 20, no. 01 (June 24, 2018): 19–26, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.

¹⁰ Danin Haqien and Aqilah Afifadiyah Rahman, “Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>.

Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya perkuliahan dengan media Zoom baru dimulai sejak adanya pandemic Covid-19 ini. Perkuliahan tersebut dinilai kurang efektif, dikarenakan banyak mahasiswa yang kurang maksimal dalam mengikuti perkuliahan disebabkan sinyal yang kurang mendukung. Di sisi lain, Zoom juga dinilai efisien dan efektif bagi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic, dikarenakan dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung yang memadai.

Karya tulis tentang Zoom Cloud Meeting juga pernah dikaji oleh Monicaa dan Fitriyawati dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19”.¹¹ Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran jarak jauh berbasis video conference yang diterapkan pada masa pandemic Covid-19 efektif untuk digunakan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis data teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran dengan Zoom dinilai efektif. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembelajaran mandiri, mahasiswa lebih giat dan aktif dalam perkuliahan. Di sisi lain, Zoom juga memiliki kelemahan, yakni harus tersedianya paket internet yang ekstra untuk dapat bergabung dalam pertemuan tersebut.

Selain kedua artikel tersebut, penulis juga menemukan artikel lain yang berjudul “Penerapan Aplikasi Zoom pada Materi Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Indonesia”.¹² Tujuan penelitian tersebut untuk menerapkan aplikasi Zoom pada pembelajaran daring khususnya pada materi keterampilan berbicara mahasiswa Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya penerapan perkuliahan dengan Zoom pada mulanya mengalami beberapa kendala, seperti halnya jaringan internet yang kurang baik, kuota internet yang boros, dan lain lain. Dalam hal ini, peneliti berusaha terus menerus memberikan motivasi kepada mahasiswa. Hingga akhirnya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Peneliti mengajak mahasiswanya untuk bercakap-cakap, dan berinteraksi langsung mengenai satu topik pembahasan.

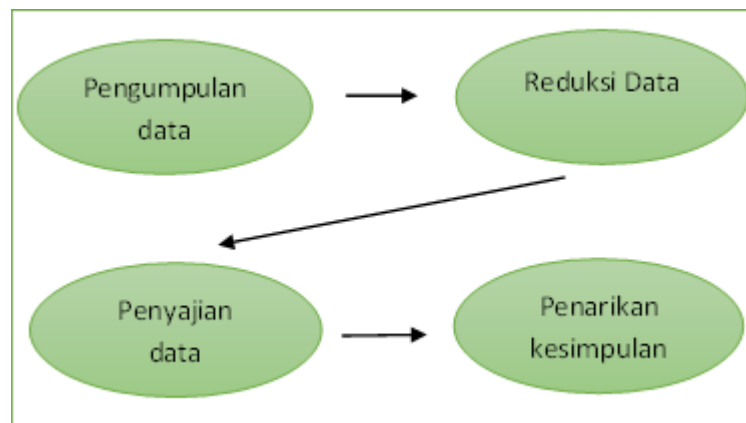
Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Denzinn & Linclon (1994) penelitian kualitatif

¹¹ Monica and Fitriawati, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19.”

¹² Tuti Herawati, Bambang Gulyanto, and Nila Sudarti, “Penerapan Aplikasi Zoom pada Materi Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Indonesia,” *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, no. 0 (October 16, 2020), <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1528>.

merupakan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan menafsirkan keadaan dan fenomena yang terjadi, serta melibatkan berbagai metode-metode penelitian yang ada.¹³ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan langkah-langka dalam penelitian yang mana hasil akhirnya adalah data deskriptif, baik berupa lisan (hasil wawancara) maupun lisan dari sebuah pengamatan. Tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif adalah mengungkap makna dibalik fenomena, menjelaskan fenomena yang terjadi, dan menggambarkan objek penelitian. Objek kajian dalam karya tulis ini adalah mahasiswa Pascasarjana PBA IAIN Salatiga semester 5. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada tahap analisis data, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan teori Miles dan Huberman.¹⁴



Gambar 1. Prosedur analisis data

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembelajaran bahasa arab, terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu prinsip pembelajaran, prinsip pelaksanaan, dan prinsip evaluasi.¹⁵ Prinsip perencanaan dapat dilakukan dengan menyiapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, bahan ajar, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Prinsip pelaksanaan meliputi tahapan-tahapan dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Prinsip evaluasi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis

¹³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

¹⁴ Firman, "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Bioma* 2, no. 1 (2020): 14–20.

¹⁵ Abdul Hamid and Uril Baharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 166.

sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab sebagaimana berikut:

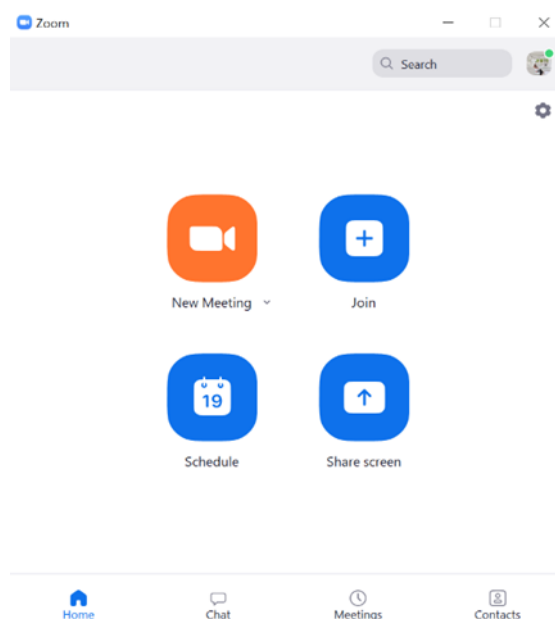
Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dosen melakukan beberapa hal, antara lain:

Pertama, dosen memberikan instruksi terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk menginstal/mengunduh aplikasi Zoom Cloud Meeting melalui PC, *smartphone* atau laptopnya.

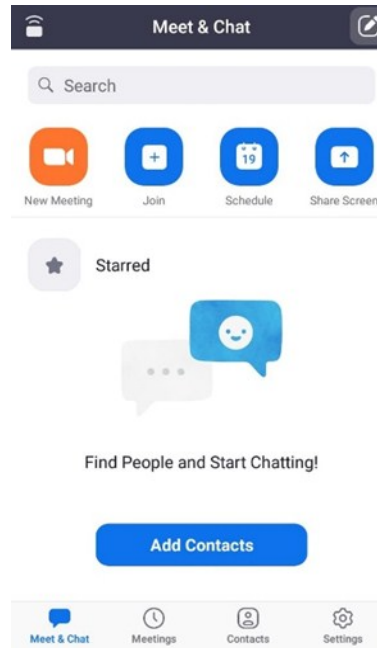


Gambar 1. Tampilan zoom pada play store



Gambar 2. Tampilan zoom pada PC

¹⁶Nurul Hidayatul Amalina and Muhammad Nashirudin, "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam," *Jurnal Tatsqif* 15, no. 2 (2017): 173–90, <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.7>.



Gambar 3. Tampilan Zoom pada smartphone

Kedua, dosen mengkomunikasikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya melalui WAG (*Whatsapp Group*). Tema-tema tersebut dapat berupa pengalaman (الخبرة), kabar terkini, keterampilan-keterampilan berbahasa, *assyari'ah walhayah*, dan lain sebagainya. Pada umumnya, dosen memberikan tugas tersebut satu minggu setelah perkuliahan. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan waktu yang maksimal bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu, dosen juga mengkomunikasikan tentang tujuan akhir dalam pembelajaran *maharah* tersebut. Tujuan pembelajaran perlu disampaikan di awal pembelajaran agar peserta didik dan pendidik memiliki titik tujuan dan batasan yang sama dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Adapun tujuan dari pembelajaran *mahārah kālam* ini adalah mahasiswa mampu berkomunikasi baik dengan bahasa yang dipelajarinya saat ini, baik secara lisan maupun tulisan.

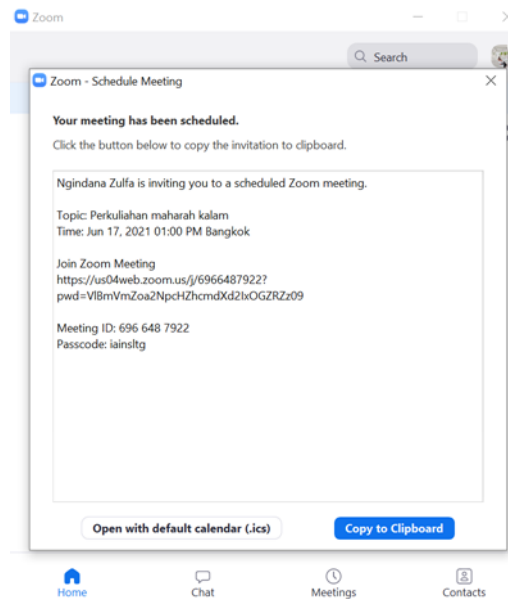
Ketiga, dosen memberikan beberapa sumber terkait tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sumber-sumber tersebut pada umumnya berupa link website atau youtube. Mahasiswa dapat mengakses link tersebut melalui *smartphone* nya masing-masing. Dengan adanya sumber-sumber pendukung tersebut, diharapkan mahasiswa mampu belajar mandiri sebelum maupun sesudah perkuliahan. Karena pada era 4.0 ini, pendidik yang pada mulanya sebagai satu-satunya sumber ilmu, saat ini sudah bergeser menjauh dari hal tersebut.¹⁸

¹⁷ Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (n.d.): 2014.

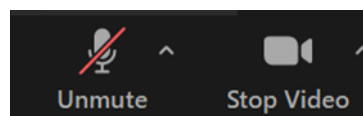
¹⁸ Sukartono, "Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia," *FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 1–21.

Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaannya, dosen terlebih dahulu mengkomunikasikan link URL server new meeting kepada mahasiswa. Link tersebut dapat dibuat oleh mahasiswa ataupun dosen. Setelah mengetahui ID dan password meeting, dosen memanggil satu persatu nama mahasiswa sesuai urutan absen. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa telah masuk pada room meeting. Mahasiswa dan dosen menggunakan fitur mute dan unmute ketika ingin berbicara.



Gambar 4. Tampilan pembuatan link Zoom



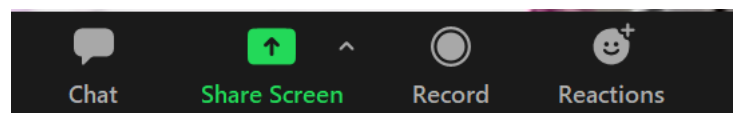
Gambar 5. Ikon *mute*, *unmute*, dan video

Selama proses belajar mengajar, semua mahasiswa dilarang menonaktifkan kamera video. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa selain belajar mata kuliah tersebut. Akan tetapi, masih banyak ditemukan mahasiswa yang menonaktifkan kamera karena kendala sinyal, dan alasan lainnya. Monica juga mengatakan bahwasanya kekuatan sinyal merupakan hal terpenting pada pembelajaran dengan menggunakan Zoom, sehingga tidak dapat disalahkan jika mahasiswa mematikan kamera karena sinyal yang kurang baik.¹⁹ Selain itu, dosen juga mengaktifkan fitur record pada aplikasi Zoom Cloud Meeting. Tujuannya adalah untuk merekam aktifitas selama pembelajaran. Sehingga

¹⁹ Monica and Fitriawati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19."

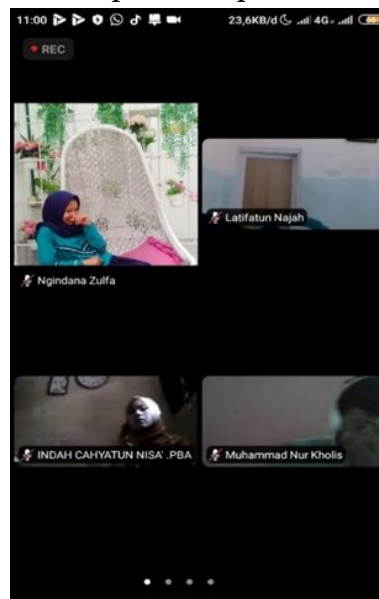
mahasiswa dapat mengulang kembali penjelasan yang dirasa kurang memahami setelah perkuliahan.

Dalam proses belajar, dosen menggunakan dua metode, yakni taqdimul qisshah (story telling) dan conversation (muhadatsah). Menurut Nurgiyantoro (2001: 289), taqdimul qisshah merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu hal yang bersifat pragmatis.²⁰ Taqdimul qisshah digunakan mahasiswa untuk memaparkan tugas yang diberikan oleh dosen seminggu sebelum perkuliahan. Tugas tersebut berupa mengarang secara lisan (ta'bir asy-syafawiy), melaporkan berita terkini (qiro'atul akhbar), menceritakan pengalaman berkesan (khibrah mu'tsiroh) dan menceritakan hasil wawancara dengan menggunakan bahasa Arab. Dosen meminta mahasiswa mempresentasikan hasil pekerjaannya satu persatu. Mahasiswa juga dapat menggunakan fitur "share screen" untuk membagikan hasil pekerjaannya pada whiteboard.



Gambar 6. Tampilan fitur pendukung pada Zoom

Demi kelancaran presentasi, mahasiswa diminta menggunakan fitur *mute* yang tersedia pada zoom agar suara presenter dapat didengarkan dengan seksama. Hal demikian juga dapat membantu dosen dalam menilai secara maksimal hasil pekerjaan mahasiswa yang dipaparkan secara lisan sesuai dengan SK (Standar Kompetensi) pada *mahārah kālam*.



Gambar 7. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui Zoom

²⁰ Lestari and Dkk, "Meningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah."

Pada tahap selanjutnya, dosen menggunakan metode *muhadatsah*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Jubaidah (2015), *muhadatsah* merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik.²¹ Dengan metode tersebut, mahasiswa mampu berlatih mengaktualisasikan ide secara langsung, serta memiliki keberanian untuk berlatih berkomunikasi dengan bahasa Arab.²² Metode ini digunakan untuk kegiatan bertanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan teman sejawatnya. Dosen selalu mengajak mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Hal ini bertujuan untuk melatih kemahiran mahasiswa dalam berkomunikasi langsung dengan bahasa Arab. Metode *muhadatsah* juga digunakan untuk memaparkan hasil pekerjaannya. Dalam hal ini, dosen meminta mahasiswa untuk memberikan pertanyaan maupun pernyataan terkait pemaparan teman sejawatnya tersebut. Umumnya, satu mahasiswa dibatasi dengan tiga komentar saja. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perhatian dan titik fokus pada penyampaian temannya. Hal ini sangat bermanfaat untuk meminimalisir kurang fokusnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, mengingat pembelajaran tidak dilakukan dalam satu ruangan dan dalam ruang yang berbeda-beda.

Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menentukan kualitas suatu objek dengan mempertimbangkan nilai berdasarkan informasi data yang ada.²³ Evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada peningkatan *mahārah kālam* melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting dilaksanakan pada akhir pertemuan dan akhir perkuliahan. Evaluasi yang dilakukan oleh dosen pada akhir pertemuan berupa refleksi dari perkuliahan tersebut. Refleksi ini dilaksanakan selama lima menit terakhir pada setiap pertemuan. Refleksi merupakan kegiatan menilai, mengkaji, dan melihat kembali pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.²⁴ Dalam kegiatan ini, dosen menilai beberapa aspek, seperti pemilihan kosakata, kemampuan merespon pertanyaan dengan tepat, pelafalan suara, dan kelancaran berbicara.

²¹ Siti Jubaidah, "Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor di Darul Ma'rifat Gurah Kediri Jatim," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2015, <https://doi.org/10.21009/parameter.272.09>.

²² Muh Arif, "Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (February 23, 2019): 44–56.

²³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 3.

²⁴ Yus Mochamad Cholily, Windy Tunas Putri, and Putri Ayu Kusgiarohmah, "Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 2019, 192.

Evaluasi yang dilaksanakan pada akhir perkuliahan berbeda dengan evaluasi akhir pertemuan. Evaluasi pada akhir perkuliahan umumnya berupa penugasan. Pada *mahārah kālam* ini, dosen memberikan tugas akhir kepada mahasiswa untuk membuat video tentang Covid-19 di Indonesia. Mahasiswa diberikan waktu dua minggu untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada saat jadwal ujian akhir semester, mahasiswa diminta menayangkan video tersebut pada *whiteboard* aplikasi Zoom Cloud Meeting. Dengan demikian, dosen dapat menilai capaian keterampilan berbicara bahasa Arab pada setiap mahasiswa.

Model pembelajaran *Mahārah Kālam* melalui Zoom Cloud Meeting

Melalui aplikasi Zoom, dosen dapat menerapkan beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, antara lain²⁵:

Pertama, percakapan bebas

Dalam kegiatan ini, dosen menentukan satu tema pembicaraan. Selanjutnya, mahasiswa diberikan waktu untuk mendiskusikan percakapan yang tepat untuk tema tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah, mahasiswa memilih satu teman sebagai lawan bicaranya. Selanjutnya mereka mendiskusikan percakapan yang sesuai dengan tema tersebut melalui fitur “*chat*” yang tersedia pada aplikasi Zoom. Kemudian dosen memberikan kesempatan kepada setiap pasangan bicaranya untuk melakukan percakapan bebas seputar tema tersebut. Dalam hal ini, dosen sebagai pengamat dan pemberi masukan jika terdapat kosakata yang kurang tepat.

Kedua, tanya jawab

Tanya jawab merupakan sebuah metode bercakap-cakap yang dapat dijadikan sebagai pembuka jalan fikiran mahasiswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut tentang apa yang dipelajarinya. Melalui aplikasi Zoom, mahasiswa dan dosen dapat menggunakan fitur “*mute*” dan “*unmute*” untuk melakukan tanya jawab secara langsung.

Ketiga, bercerita

Bercerita adalah kegiatan mengungkapkan sesuatu dengan tujuan memberikan informasi kepada pendengar. Dalam pembelajaran bahasa, bercerita merupakan salah satu model yang sudah familiar digunakan oleh pembelajar bahasa. Dalam kegiatan ini, dosen terlebih dahulu memberikan satu topik pembahasan satu minggu sebelum perkuliahan, seperti contoh covid-19. Selanjutnya, mahasiswa diminta mencari sumber terkait tema

²⁵Hilmi, “Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam,” *Jurnal Intelektualita* 10, no. 1 (2021): 180–92.

tersebut. Pada saat perkuliahan, satu persatu mahasiswa menceritakan hasil penelusurannya terkait tema tersebut dengan menggunakan bahasa Arab.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran melalui Zoom Cloud Meeting

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tentang pembelajaran menggunakan media Zoom Cloud Meeting, peneliti menemukan tanggapan-tanggapan positif dan negatif yang pada akhirnya dipaparkan dalam bentuk kelebihan dan kekurangan, yakni:

Kelebihan

Pertama, Tersedianya fitur pendukung yang lengkap

Kelengkapan fitur yang ada dalam Zoom sangat membantu terlaksananya pembelajaran, khususnya pembelajaran *mahārah kālam*. Fitur-fitur tersebut meliputi *mute*, *unmute*, *record*, *chat*, *sharescreen*, *reactions*, dan lain-lain . Fitur *mute* merupakan fitur yang digunakan untuk menonaktifkan suara. Hal ini dilakukan agar dapat mendengarkan penjelasan pembicara dengan seksama tanpa adanya gangguan suara-suara lain. Fitur *unmute* merupakan fitur yang digunakan untuk mengaktifkan suara. Hal ini dilakukan ketika seseorang ingin berbicara pada *conference* tersebut. Fitur *record* adalah fitur yang digunakan untuk merekam segala kegiatan selama melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi Zoom. Fitur *chat* merupakan fitur yang tersedia untuk mengirim dan membalas pesan selama melaksanakan pertemuan pada Zoom. Fitur *sharescreen* merupakan fitur yang digunakan untuk membagikan tampilan layar pada smartphone maupun laptop. Umumnya, tampilan tersebut berupa file berbentuk word, pdf, ppt, maupun video. Sedangkan fitur *reactions* adalah fitur tambahan yang digunakan untuk mengirim emoji atau stiker, seperti contoh stiker angkat tangan, tepuk tangan, dan acungan jempol.

Kedua, Fleksibel

Seperti pemaparan pada sub bab pembahasan, media Zoom menawarkan fitur *schedule meeting* untuk mengatur waktu perkuliahan sesuai kesepakatan bersama. Dengan menggunakan Zoom, perkuliahan dapat dilaksanakan di dalam maupun luar jam kerja. Mengingat pada masa pandemic Covid-19 mahasiswa kembali pada daerahnya masing-masing dan dengan kesibukan yang berbeda.

Ketiga, Kapasitas ruang yang besar

Kapasitas yang ditawarkan aplikasi Zoom mampu menampung 100 anggota pada satu forum pertemuan secara gratis. Sedangkan pada akun *pro*, atau *business*, Zoom dapat menampung 1.000 akses anggota pada satu forum pertemuan. Hal ini sangat memudahkan bagi masyarakat, khususnya pada bidang pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, dengan kapasitas yang sangat memadai tersebut, Zoom juga menjadi media alternatif yang digunakan oleh akademisi untuk melaksanakan webinar dengan ratusan peserta.

Keempat, Kualitas akses yang tinggi

Kualitas yang dimaksud disini adalah kualitas gambar dan suara. Dalam sebuah pertemuan online, peserta membutuhkan suara dan gambar yang jelas agar tersampainya informasi dari pembicara. Dalam hal ini, Zoom menyediakan fitur *unmute* yang digunakan ketika seseorang ingin berbicara dengan kualitas suara yang tinggi. Selain itu fitur video juga memfasilitasi pengguna untuk menampilkan gambarnya dengan jernih. Fitur video juga memiliki *virtual background* yang dapat digunakan untuk membuat dan mengubah background sesuai yang diinginkan.

Kekurangan

Pertama, Borosnya penggunaan kuota internet

Menurut hasil wawancara, mahasiswa banyak mengeluhkan tentang borosnya penggunaan kuota internet ketika menggunakan aplikasi Zoom. Luasnya akses Zoom memungkinkan adanya penggunaan kuota yang semakin besar dibandingkan aplikasi-aplikasi lainnya. Akan tetapi, penggunaan kuota yang boros tentu tergantung pada pemakainya masing-masing. Permasalahan tersebut akhirnya mendapat solusi dari pemerintah. Pemerintah mengeluarkan bantuan paket internet kepada mahasiswa dan semua elemen-elemen pendidikan lainnya pada setiap bulannya.

Kedua, Pembatasan media

Yang dimaksud dengan pembatasan dalam hal ini adalah mengenai waktu. Bagi pengguna Zoom basic, waktu yang tersedia hanyalah 40 menit. Setelah melebihi 40 menit maka secara otomatis akan berhenti dan keluar mendadak. Permasalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan Zoom pro atau business agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam jangka waktu yang lama. Selain solusi tersebut, mahasiswa juga dapat masuk kembali pada link yang sama selama 40 menit yang akan datang untuk melanjutkan pembelajarannya.

Ketiga, harus terhubung dengan jaringan internet yang kuat

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media Zoom membutuhkan jaringan internet yang kuat. Jika jaringan yang digunakan lemah, maka participant akan sering keluar dari *room meeting zoom*, bahkan tidak dapat bergabung kembali. Permasalahannya adalah, tidak semua mahasiswa berasal dari daerah yang sinyal internetnya bagus. Hal ini mengakibatkan beberapa mahasiswa yang memiliki permasalahan dalam jaringan internet sering terlambat atau tidak mengikuti perkuliahan.

C. Simpulan

Zoom Cloud Meeting merupakan salah satu platform gratis yang menjadi terobosan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Zoom dinilai sangat lengkap, terdiri dari *mute* dan *unmute* (menghidupkan dan mematikan suara), *startvideo* (menghidupkan kamera), *chat*, *reactions*, *record*, *sharescreen*, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab walaupun jarak jauh. Pembelajaran tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan untuk meningkatkan *mahārah kālam* menggunakan media Zoom di PBA IAIN Salatiga adalah metode *taqdimul qisshah* dan *muhadatsah*. Model-model lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *mahārah kālam* adalah percakapan bebas, tanya jawab, bercerita. Secara umum, aplikasi tersebut dinilai efektif digunakan dalam proses belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dikarenakan terdapat fitur-fitur pendukung yang memadai, kapasitas ruang yang besar, dan kapasitas akses yang tinggi. Selain itu, proses pembiasaan dalam berbicara arab dapat dilaksanakan layaknya pembelajaran langsung jika menggunakan aplikasi tersebut. Akan tetapi, aplikasi tersebut juga memiliki beberapa kekurangan jika digunakan terus menerus dalam pembelajaran, antara lain; borosnya kuota internet, pembatasan media, dan harus terhubung dengan jaringan internet yang kuat.

Daftar Pustaka

- Amalina, Nurul Hidayatul, and Muhammad Nashirudin. "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam." *Jurnal Tatsqif* 15, no. 2 (2017): 173–90. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.7>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Arif, Muh. "Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (February 23, 2019): 44–56.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliensyah. "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020): 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Cholily, Yus Mochamad, Windy Tunas Putri, and Putri Ayu Kusgiarohmah. "Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 2019, 192.

- Firman. "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi." *Bioma* 2, no. 1 (2020): 14–20.
- Hamid, Abdul, and Uril Baharuddin. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Haqien, Danin, and Aqillah Afifadiyah Rahman. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>.
- Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (February 9, 2020): 1–8.
- Herawati, Tuti, Bambang Gulyanto, and Nila Sudarti. "Penerapan Apalikasi Zoom Pada Materi Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Indonesia." *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, no. 0 (October 16, 2020). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1528>.
- Hilmi. "Metode Inovatif Pembelajaran Mahārah Kālam." *Jurnal Intelektualita* 10, no. 1 (2021): 180–92.
- Jubaidah, Siti. "Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor di Darul Ma'rifat Gurah Kediri Jatim." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2015. <https://doi.org/10.21009/parameter.272.09>.
- Lestari, Vivi Umiya, and Dkk. "Meningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017): 139–46.
- Monica, Junita, and Dini Fitriawati. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1630–40. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>.
- Muna, Elwi Nailul, I Nyoman Sudana Degeng, and Fattah Hanurawan. "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. Nomor: 11 Bulan Novembe (2019): 1557—1561.
- Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (n.d.): 2014.
- Musthofa, Tulus, and Faiq Ilham Rosyadi. "Actualization of Behavioral Theory in Learning Arabic Speaking Skills at the Madrasah Aliyah Level." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7343–49. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082518>.
- Putra, Nugraha Permana. "Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan Whatsapp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani." *Jipsindo* 7, no. 2 (2020): 162–76. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v7i2.34939>.

- Ridho, Ubaid. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh* 20, no. 01 (June 24, 2018): 19–26. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sukartono. "Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia." *FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 1–21.
- Syahid, Ahmad Habibi. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab pada Siswa Non-Native)." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 86–97. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797>.